

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Meskipun dibidang perkembangan ekonomi di dunia atau di suatu negara telah berkembang, namun patut di perhatikan juga tetap ada kelas – kelas dibidang ekonomi yang bertumbuh tersebut. Perusahaan adalah salah satunya pengembang ekonomi di negara – negara di dunia pada saat ini. Perusahaan berperan penting dalam pengembangan pertumbuhan yang sangat menonjol di berbagai bidang ekonomi.

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan.

Suatu perusahaan didirikan tentunya memiliki tujuan yang jelas. Pertama untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Kedua untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Ketiga untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham (Ria Nofrita, 2013).

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat dua jenis penilaian

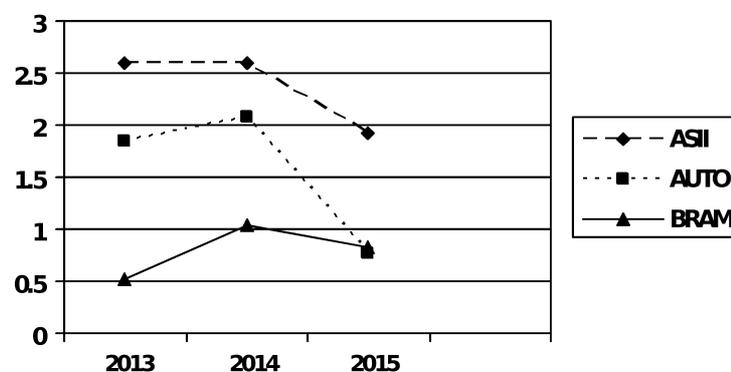
yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai pasar (*market value*) dan nilai buku (*book value*).

Menurut (Sunariyah, 2006:128) nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. (PBV) *Price book value* merupakan salah satu rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku, (Kasmir, 2009:116).

Nilai perusahaan (PBV) dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten (Matono dan Agus Harjito, 2005:3).

Dibawah ini adalah gambar ilustrasi perkembangan (PBV) *Price to Book Value* perusahaan otomotif priode 2013-2015.



Sumber: data diolah.

Gambar 1.1 *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat bahwa ASII (PT Astra Internasional, Tbk), AUTO (PT Astra Otoparts, Tbk) dan BRAM (PT Indo Kordsa Tbk) untuk variabel PBV (*Price to Book Value*) mengalami pergerakan secara fluktuatif (naik turun) pada periode 2013 sampai dengan 2015.

Pada gambar 1.1 menunjukkan penurunan PBV (*Price to Book Value*) pada masing-masing perusahaan pada tahun 2015 sedangkan semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang akan berdampak pula pada nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya.

Menurut (Ni Gusti Putu Wirawati: 2008) PBV merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

(Ahmed dan Nanda: 2004) menyatakan bahwa hampir semua keputusan investasi di pasar modal didasarkan pada perkembangan PBV. PBV yang tinggi akan membuat investor percaya atas prospek perusahaan ke depan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena investor percaya pada kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan serta prospek perusahaan tersebut di masa yang

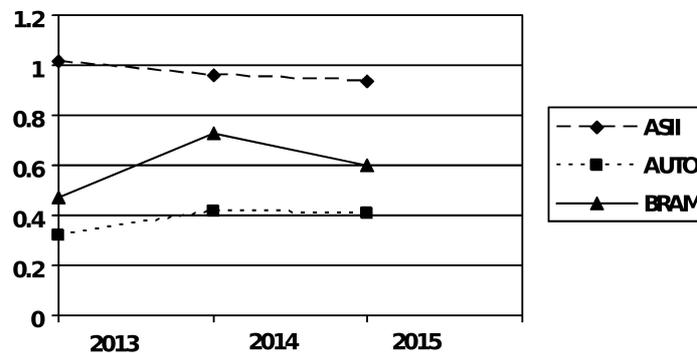
akan datang. Sebaliknya nilai perusahaan yang rendah akan membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham, karena resiko yang akan ditimbulkan.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dan berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu: *Leverage* (Linda, 2010), Likuiditas (Roekanah dan Paulus: 2012) ukuran perusahaan (Hasnawati dan Sawir, 2015), profitabilitas (Hermuningsi, 2012) dan *dividend payout ratio* (Ni Gusti Putuwirawati, 2008).

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (*Sources of Funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *Leverage*.

Menurut Bambang Riyanto (2001:375) menjelaskan bahwa *Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Pengertian lain dari *leverage* menurut Susan Irawati (2006:172) adalah Suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, *Leverage* di-proxy dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dibawah ini adalah gambar ilustrasi perkembangan (DER) *Debt to Equity Ratio* perusahaan otomotif periode 2013-2015.



Sumber: data diolah.

Gambar 1.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan gambar 1.2, terlihat bahwa ASII (PT Astra Internasional, Tbk), AUTO (PT Astra Otoparts, Tbk) dan BRAM (PT Indo Kordsa Tbk) mengalami pergerakan secara fluktuatif (naik turun) terhadap *leverage* yang diprosikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan hasil yang fluktuatif pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

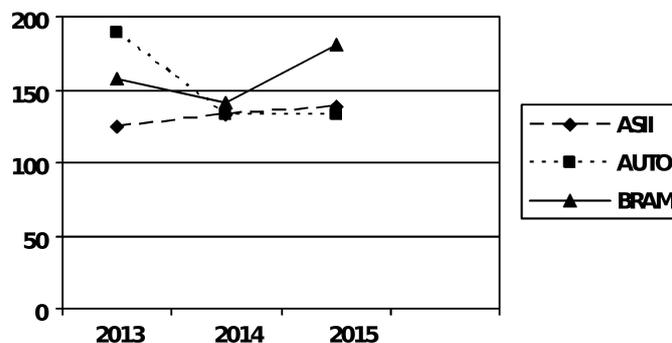
Jika perusahaan memiliki hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Robinhot, Agustina dan Sri (2013) menunjukkan Semakin tingginya modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik mengindikasikan rendahnya hutang yang dimiliki, sehingga cenderung akan memberikan insentif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya dapat mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, di mana pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan dari naiknya harga saham.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Likuiditas yang di-proxy dengan *current ratio* (CR) Menurut Agus (2008:61), *current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi hutang terhadap aktiva lancar. Semakin besar CR semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya terhadap aktiva lancar yang mereka miliki sendiri. Sebaliknya, jika CR semakin kecil maka kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya dianggap cukup rendah.

Dibawah ini adalah gambar ilustrasi perkembangan (CR) *Current Ratio* perusahaan otomotif periode 2013-2015.



Sumber: data diolah.
Gambar 1.3 *current ratio* (CR)

Berdasarkan gambar 1.3, terlihat bahwa ASII (PT Astra Internasional, Tbk), AUTO (PT Astra Otoparts, Tbk) dan BRAM (PT Indo Kordsa Tbk) mengalami pergerakan secara fluktuatif (naik turun) terhadap Likuiditas yang diprosikan dengan CR (*current ratio*) menunjukkan hasil yang fluktuatif pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

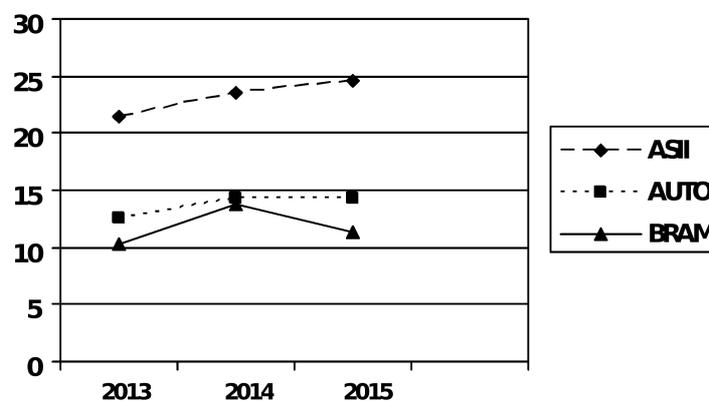
Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata kreditur maupun pada calon investor (Robinhot, Agustina dan Sri, 2013).

Sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Menurut Roekanah dan Paulus (2012) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan aktifitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat. Sebuah perusahaan yang besar dan mampu mempertahankan keberadaannya dengan baik akan memiliki akses yang mudah di dalam pasar modal bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Karena aksesibilitas yang mudah terhadap pasar modal berarti memiliki fleksibilitas yang besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat, dengan demikian perusahaan besar biasanya mampu membayarkan rasio dividen

yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan menaikkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi (Robinhot, Agustina dan Sri: 2013).

Dibawah ini adalah gambar ilustrasi perkembangan Ukuran perusahaan otomotif priode 2013-2015.



Sumber: data diolah.

Gambar 1.4 Ukuran Perusahaan

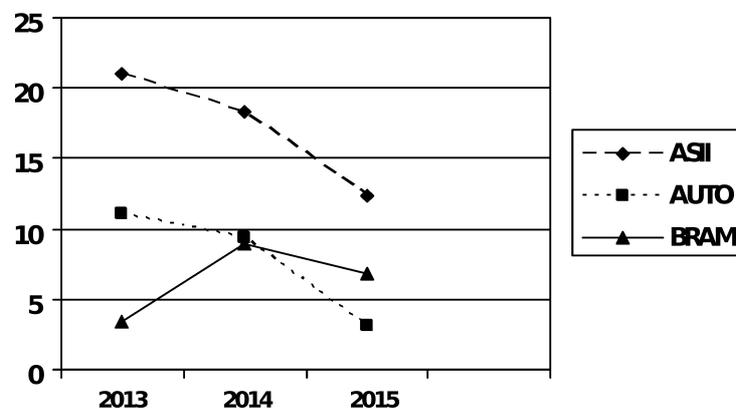
Berdasarkan gambar 1.3, terlihat bahwa ASII (PT Astra Internasional, Tbk), AUTO (PT Astra Otoparts, Tbk) dan BRAM (PT Indo Kordsa Tbk) mengalami pergerakan secara fluktuatif (naik turun) terhadap Ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang fluktuatif pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Menurut Sujoko (2007) bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2010:122). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya (Sri Hermuningsih: 2012). Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. ROE merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

Dibawah ini adalah gambar ilustrasi perkembangan (ROE) *Return on equity* perusahaan otomotif priode 2013-2015.



Sumber: data diolah
Gambar 1.5 Return on equity (ROE)

Berdasarkan gambar 1.5, terlihat bahwa ASII (PT Astra Internasional, Tbk), AUTO (PT Astra Otoparts, Tbk), BRAM (PT Indo Kordsa, Tbk), dan GDYR (PT Goodyear Indonesia Tbk) mengalami pergerakan secara fluktuatif (naik turun) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROE (*Return on equity*) menunjukkan hasil yang fluktuatif pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

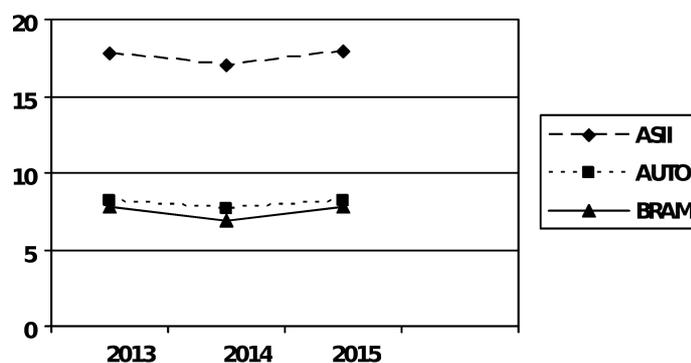
Sedangkan pada tahun 2015 masing-masing perusahaan tersebut mengalami penurunan, tingkat profitabilitas yang rendah akan menurunkan prospek perusahaan dimata investor dan berdampak pada nilai perusahaan yang akan tercermin dari menurunnya harga saham perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula prospek perusahaan di mata investor. Sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan juga akan meningkat yang akan tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan.

Dengan baiknya kinerja perusahaan yang salah satunya dicerminkan oleh laba akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Suharli, 2006). Investor umumnya akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjelaskan berbagai perusahaan, sektor dan sub sektor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *price book value* yaitu DPR (*devidend payout ratio*). Kebijakan *devidend* juga bisa dikaitkan dengan nilai

perusahaan. Deviden merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earning*) sebagai cadangan bagi perusahaan. Besar kecilnya deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat dilihat dari *dividend payout ratio*.

Dibawah ini adalah gambar ilustrasi perkembangan (DPR) *Dividend payout ratio* perusahaan otomotif priode 2013-2015.



Sumber: data diolah.

Gambar 1.6 *Dividend payout ratio* (DPR)

Berdasarkan gambar 1.6 terlihat bahwa ASII (PT Astra Internasional, Tbk), AUTO (PT Astra Otoparts, Tbk), BRAM (PT Indo Kordsa, Tbk), dan GDYR (PT Goodyear Indonesia Tbk) mengalami pergerakan secara fluktuatif (naik turun) terhadap DPR (*dividend payout ratio*) menunjukkan hasil yang fluktuatif pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan tentu ini akan mendapatkan respon positif terhadap investor yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham,

demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil.

Dasar yang digunakan sering disebut DPR (*dividend payout ratio*).

Hasil penelitian Ni Gusti Putuwirawati (2008) dan Sofawati Suwandi (2000) dimana hasil penelitiannya mengemukakan bahwa DPR (*dividend payout ratio*) berpengaruh positif terhadap PBV. Sedangkan hasil penelitian Hendrik Marpaung (2004) mengemukakan bahwa DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV.

Perkembangan dunia otomotif kini semakin pesat khususnya di Indonesia. Produk-produk yang diluncurkan juga semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi. Upaya tersebut tidak terlepas dari biaya atau modal yang digunakan untuk melakukan pengembangan produk dan biaya promosinya.

Perusahaan-perusahaan otomotif dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan memperoleh laba. Laba yang diperoleh tentunya merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai institusi bisnis. Sehingga setiap perusahaan memberikan kinerja yang memuaskan karena berproduksi secara efisien agar terus menciptakan daya saing yang memiliki keunggulan. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya lebih mengoptimalkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan serta mempertahankan dan mengembangkan perusahaan sesuai dengan tuntutan zaman.

Namun dibalik perkembangan industri otomotif yang sedang berkembang pesat sejumlah perusahaan masih mengalami fluktuasi pada nilai perusahaan

mereka ini mengindikasikan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut.

Motivasi dalam penelitian ini adalah terjadi *research gap* atau ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Sehingga sangat menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *research gap* tersebut. Hal ini yang mendorong untuk berusaha mengidentifikasi bahwa apakah *Leverage* , likuiditas, ukuran, profitabilitas dan *dividend payout ratio* dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk merumuskan fokus masalah dalam penulisan ini dengan mengambil judul: **“Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.”**

1.2 Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan PBV perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2013-2015 di beberapa perusahaan otomotif.
2. Pertumbuhan *Debt To Equity Ratio* (DER) dari tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami fluktuatif di beberapa perusahaan otomotif.
3. Pertumbuhan *Current Ratio* yang mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2013-2015 di beberapa perusahaan otomotif.
4. Pertumbuhan Ukuran perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2013-2015 di beberapa perusahaan otomotif.
5. Pertumbuhan *Return On Equity* yang mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2013-2015 di beberapa perusahaan otomotif.

6. Presentase *Dividend Payout Ratio* yang mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2013-2015 di beberapa perusahaan otomotif.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Periode penelitian yang dilakukan adalah 2012 – 2015.
2. Penelitian hanya memfokuskan objek penelitian ini pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mencakup *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Dari indentifikasi masalah serta batasan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada industri otomotif tahun 2012-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2012-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2012-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2012-2015?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2012-2015?

6. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2012-2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *Leverage*, likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada industri pertambangan tahun 2012-2015
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2012-2015
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2012-2015
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2012-2015
5. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2012-2015
6. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2012-2015

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat dijadikan bahan masukan serta saran dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam menerapkan teori-teori yang terdapat selama ini.

3. Bagi Pihak Lain

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat dijadikan bahan masukan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat, menambah ilmu pengetahuan serta sumber informasi tambahan.